

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 :Mencoba, mengelola dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti di atas, penulis menyatakan bahwa peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013

revisi harus mampu mencapai tujuan pembelajaran dan menguasai keempat sikap yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan sikap keterampilan (KI 4).

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu mengenai teks berita kelas VIII yang dimuat dalam silabus sebagai berikut.

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca;

4.1 Menyimpulkan isi dari teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar yang diungkapkan, kemudian dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

3.1.1 Menjelaskan pengertian teks berita;

3.1.2 Menjelaskan unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;

3.1.2 Menjelaskan unsur di mana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;

3.1.3 Menjelaskan unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;

- 3.1.4 Menjelaskan unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 3.1.5 Menjelaskan unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca dengan bukti;
- 3.1.6 Menjelaskan unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 4.1.1 Menulis simpulan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca dengan lengkap.

d. Tujuan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita dan Menyimpulkan Isi Teks Berita

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran teks berita menggunakan model pembelajaran *scramble*, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menjelaskan dengan tepat pengertian teks berita;
- 2) menjelaskan dengan tepat unsur apa (*what*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 3) menjelaskan dengan tepat unsur di mana (*where*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 4) menjelaskan dengan tepat unsur kapan (*when*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 5) menjelaskan dengan tepat unsur siapa (*who*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;

- 6) menjelaskan dengan tepat unsur mengapa (*why*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 7) menjelaskan dengan tepat unsur bagaimana (*how*) yang terdapat pada teks berita yang dibaca disertai dengan bukti;
- 8) menulis simpulan isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H dari teks berita yang dibaca dengan lengkap.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Berita adalah suatu laporan yang menyajikan mengenai fakta terkini yang sedang berkembang di lingkungan sekitar dengan berbagai media. Menurut Hariyanto (2021:42) berita adalah paparan fakta dan data tentang sebuah peristiwa, yang isinya memuat nilai berita, dapat dikatakan berita karena isinya salinan dari peristiwa yang terjadi tanpa ada opini dari penulis berita.

Sejalan dengan pendapat Hariyanto, Herman (2018:44) mengungkapkan berita adalah laporan peristiwa yang bernilai jurnalistik atau memiliki nilai berita (*news value*) aktual, faktual, penting dan menarik. Selain itu menurut Chaer (Putri, W dan Ratna, E 2019:462) berita adalah suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dengan bentuk kata-kata disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dan lainnya), atau dalam media suara (Radio, dsb.) atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Penulis menyimpulkan dari pendapat para ahli di atas mengenai berita adalah sebuah paparan data atau fakta pada suatu peristiwa yang terjadi di suatu masyarakat dan memiliki nilai dan disiarkan melalui media masa secara tulis ataupun suara.

Tabel 2.1 Contoh Teks Berita

Sosok Nabilla, Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional di Portugal

Jakarta - Nabilla Nur Aprilliani berhasil membawa pulang medali emas dari Maia International Karate Open (MIKO) 2023 di Portugal pada awal Desember 2023 lalu. Ia berhasil mengalahkan 971 peserta dari 93 negara di dunia. Meski harus beradaptasi dengan cuaca dingin, tekad Nabilla untuk berjuang malah semakin bulat.

"Dari hari pertama di Portugal aku bener-bener semangat bertanding, penuh optimis," ujar Nabilla dikutip dari laman Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Kamis (21/12/2023). Nabilla sukses menjadi juara. Perolehan medali emas tersebut seolah menjadi saksi perjuangan Nabilla sebagai karateka selama satu dekade.

"Aku udah di titik ini, kalau aku menyerah sia-sia perjuangan aku. Ini bukan hal yang mudah, harus fokus dan terus menyemangati diri sendiri. Setelah perjuangan selama 10 tahun, inilah waktu yang aku tunggu-tunggu," ungkapnya bangga.

Tekuni Karate Sejak SD

Nabilla bercerita jika ia sudah menekuni karate sejak bangku SD. Kecintaan dan kegigihan pada karate datang berkat dukungan dari kedua orang tua, Ani Kristiani dan Ihman Rihman Gustianai.

"Kalau enggak ada Mamah enggak mungkin aku bisa di sini. Orang tua mendukung banget dari SD sampai sekarang. Bahkan, Mamah selalu ada saat latihan. Peran Mamah penting banget, banget, banget," ujarnya

Titik Terendah

Perjuangan Nabilla bukan tanpa hambatan. Nabilla pernah berada di titik terendahnya usai wafatnya sang pelatih, Erick Sensei.

"Sejak kehilangan beliau, aku ngerasa bingung mau kemana. Karena, dari kecil hingga saat itu (2019) beliau adalah guru saya," tuturnya.

Namun, Nabilla terus melanjutkan perjuangannya. Pasca kehilangan pelatih, ia bergabung dan berlatih di Kota Cimahi. Dari sana, ritme latihan dan fokus Nabilla mulai kembali

b. Unsur-Unsur Teks Berita

Teks berita merupakan jenis teks yang memberikan informasi terhadap pembaca, oleh sebab itu dalam menulis berita harus berdasarkan fakta atau realitas peristiwa yang sedang terjadi. Sehingga berita yang ditulis harus memenuhi unsur-unsur yang membentuk teks berita. Untuk dapat mengidentifikasi unsur-unsur berita dengan benar sudah seharusnya seseorang harus memahami unsur-unsur teks berita dengan baik.

Penjelasan berkaitan dengan unsur-unsur teks berita dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti menurut, Hikmat (2018:150)

Berita harus memenuhi jawaban dari *what*: apa yang terjadi, *who*: siapa yang terlibat, *when*: kapan peristiwa itu terjadi, *where*: di mana peristiwa itu terjadi, *why*: mengapa peristiwa itu terjadi, dan *how*: bagaimana proses terjadinya. Dengan jawaban dari enam pertanyaan maka dianggap fakta yang merupakan dasar berita sudah terpenuhi.

Sejalan dengan pendapat Hikmat. Chaer berpendapat (Putri W dan Ratna E, 2019:426) “Bahwa semua teks berita itu harus mengungkap unsur 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *why* (mengapa), *when* (kapan), *where* (dimana), dan *how* (bagaimana)”. Sejalan dengan Chaer, Kosasih (2017:3) berpendapat unsur-unsur berita terdiri dari enam pertanyaan, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) atau disebut dengan ADIKSIMBA.

Pengertian dari masing-masing pertanyaan tersebut dapat dirincikan Menurut Putra (Pratiwi, 2018) yakni sebagai berikut.

1. *What* (apa) suatu berita yang baik jika memenuhi unsur *what* (apa) yaitu pernyataan yang dapat menjawab apa.
2. *Who* (siapa) suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who* (siapa) yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat peristiwa.
3. *When* (kapan) suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when* (kapan) yaitu menyebutkan waktu kejadian perkara.
4. *Where* (di mana) suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where* (di mana) yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
5. *Why* (mengapa) suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why* (mengapa) yaitu disertai alasan atau latar belakang peristiwa tersebut terjadi.

6. *How* (bagaimana) suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how* (bagaimana) yaitu dapat dijelaskan proses kejadian suatu peristiwa yang ditimbulkan.

Setelah penjelasan mengenai pengertian dari setiap unsur teks berita menurut ahli, maka penulis kembangkan dan berikan contoh bagian-bagian yang menjadi unsur-unsur dari teks berita secara langsung. Sebagai berikut.

What (apa)

Unsur *what* pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang terjadi atau fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku. Unsur apa ini juga dapat sebagai penjelasan dari inti informasi dari peristiwa yang disampaikan dalam berita. Unsur apa dapat ditemukan pada contoh teks berita, kalimat dari teks berita tersebut yang bisa menjadi jawaban dari unsur ini adalah “**Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional**”, kalimat tersebut sudah menjelaskan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku dan merupakan inti informasi dari sebuah teks berita tersebut.

Where (dimana)

Unsur *where* pertanyaan yang berkaitan dengan di mana atau tempat terjadinya peristiwa berlangsung dan berfungsi memberikan konteks spasial pada berita. Unsur di mana pada contoh teks berita tersebut dapat ditemukan pada kalimat “**Maia International Karate Open (MIKO) 2023 di Portugal**”, kalimat tersebut dapat menjadi

jawaban dari pertanyaan unsur di mana karena memuat tempat peristiwa tersebut terjadi.

***When* (kapan)**

Unsur *when* pertanyaan yang berkaitan dengan kapan peristiwa dalam kejadian itu terjadi dan memberikan dimensi kronologis pada berita. unsur kapan pada contoh kalimat teks berita dapat ditemukan pada kalimat “**pada awal Desember 2023 lalu**”, kalimat tersebut dapat menjadi jawaban dari unsur kapan karena memuat dimensi kronologis terjadinya peristiwa dan memuat penjelasan tentang waktu terjadinya peristiwa.

***Who* (siapa)**

Unsur *who* pertanyaan yang berkaitan dengan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut dapat mengidentifikasi individu atau kelompok yang relevan pada berita. Unsur siapa pada contoh teks berita dapat ditemukan pada “**Nabilla Nur Apriliani**”, nama tersebut dapat menjawab pertanyaan dari unsur siapa karena merupakan pelaku atau individu yang mengalami kejadian dalam peristiwa

***Why* (mengapa)**

Unsur *why* pertanyaan yang berkaitan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Karena berkaitan dengan latar belakang unsur ini menjelaskan alasan atau penyebab di balik sesuatu kejadian. Unsur mengapa pada contoh teks berita dapat ditemukan pada

kalimat “Aku udah di titik ini, kalau aku menyerah sia-sia perjuangan aku. Ini bukan hal yang mudah, harus fokus dan terus menyemangati diri sendiri. **Setelah perjuangan selama 10 tahun, inilah waktu yang aku tunggu-tunggu. ungkapanya bangga**” kalimat tersebut dapat menjawab pertanyaan dari unsur mengapa karena dapat menunjukkan bagaimana latar belakang suatu kejadian terjadi atau sebab terjadinya suatu peristiwa.

How (bagaimana)

Unsur *how* pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana proses kejadian yang diberitakan (bagaimana kejadiannya) di dalamnya memberikan gambaran tentang proses atau cara proses peristiwa itu terjadi. “**Ia berhasil mengalahkan 971 peserta dari 93 negara di dunia.**” Unsur bagaimana pada contoh teks berita tersebut pada kalimat unsur ini dapat menjawab pertanyaan dari unsur bagaimana karena menjelaskan proses yang dilalui pelaku sehingga mendapatkan momen yang menjadi peristiwa.

Berkaitan dengan unsur-unsur teks berita yang telah dikemukakan oleh para ahli, penulis simpulkan bahwa unsur-unsur teks berita tersusun dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks berita, teks berita yang baik memuat jawaban dari semua pertanyaan dari unsur-unsur teks berita tersebut.

3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keenam, kata mengidentifikasi berarti “Menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Maka

dari itu yang dimaksud dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dalam penelitian ini adalah menentukan unsur-unsur pokok teks berita yang mencakup unsur-unsur 5W + 1 H atau lebih mudah diingat dengan ADIKSIMBA yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana).

Berikut contoh cara mengidentifikasi unsur-unsur teks berita “Sosok Nabilla, Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional di Portugal”.

Tabel 2.2 Hasil Identifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Dalam Teks “Sosok Nabilla, Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional di Portugal”

Pertanyaan	Unsur-Unsur Teks Berita	Keterangan
<i>What</i> /Apa yang terjadi?	Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional di Portugal	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>what</i> karena menjelaskan apa yang terjadi
<i>Where</i> /Di mana hal itu terjadi?	Maia International Karate Open (MIKO) 2023 di Portugal	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>where</i> karena menjelaskan tempat peristiwa itu terjadi.
<i>When</i> /Kapan peristiwa itu terjadi?	pada awal Desember 2023 lalu	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>when</i> karena menjelaskan kapan peristiwa itu terjadi.
<i>Who</i> /Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?	Nabilla Nur Aprilliani	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>who</i> karena merupakan tokoh kapan dalam peristiwa itu
<i>Why</i> /Mengapa hal itu bisa terjadi?	"Aku udah di titik ini, kalau aku menyerah sia-sia perjuangan aku. Ini bukan hal yang mudah, harus fokus dan terus menyemangati diri sendiri. Setelah perjuangan selama 10 tahun, inilah waktu yang aku tunggu-tunggu, "ungkapnya bangga.	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>why</i> karena memberi penjelasan mengenai mengapa peristiwa itu terjadi.

<i>How</i> /Bagaimana Hal itu bisa terjadi?	Ia berhasil mengalahkan 971 peserta dari 93 negara di dunia.	Bagian ini termasuk unsur-unsur <i>how</i> karena menjelaskan keadaan bagaimana peristiwa itu terjadi.
---	---	--

4. Hakikat Menyimpulkan Isi Teks Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keenam, kata menyimpulkan berarti “Mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya)”. Maka dari itu yang dimaksud dengan menyimpulkan isi teks berita dalam penelitian ini adalah menetapkan atau menyarikan pokok teks berita yang dianggap penting dan memuat unsur-unsur 5W + 1 H atau lebih mudah diingat dengan ADIKSIMBA yaitu *what* (apa), *where* (di mana), *when* (kapan), *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana).

Sebelum membuat kesimpulan isi teks berita, sebaiknya terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah menyimpulkan isi teks berita. Menurut Kalimudin, Aris, Sahlan (2019:244) langkah-langkah menyimpulkan teks berita, yakni sebagai berikut.

- a. Membaca dengan seksama berita yang disajikan;
- b. Menentukan unsur-unsur berita yang dibaca. Unsur yang dimaksud adalah apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana;
- c. Setelah menentukan unsur-unsur berita yang telah dibaca Langkah selanjutnya adalah merangkai seluruh unsur-unsur tersebut menjadi sebuah kesimpulan dengan redaksi kalimat sendiri;
- d. Kesimpulan isi berita yang dibuat haruslah dalam bentuk paragraf singkat atau satu paragraf.

Berikut penulis sajikan contoh cara dan hasil dari menyimpulkan isi teks berita “Sosok Nabilla, Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional di Portugal”.

Nabila Nur Apriliani (*who*) Siswa SMA Peraih Medali Emas Karate Internasional di Portugal (*what*) pada awal Desember lalu (*when*) dari Maia International Karate Open (MIKO) 2023 di Portugal (*where*) Ia berhasil mengalahkan 971 peserta dari 93 negara di dunia (*how*). Aku udah di titik ini, kalau aku menyerah sia-sia perjuangan aku. Ini bukan hal yang mudah, harus fokus dan terus menyemangati diri sendiri. Setelah perjuangan selama 10 tahun, inilah waktu yang aku tunggu-tunggu" ungkapnya bangga (*Why*)

5. Hakikat Model Pembelajaran *Scramble*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, termasuk dengan model pembelajaran kooperatif *learning* dengan menggunakan model *scrambel*, secara lebih rinci pengertian tersebut diungkapkan beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Rober B. Taylor (Huda, 2013: 303) *scrambel* merupakan model yang dapat meningkatkan kecepatan berpikir dan konsentrasi siswa. Sejalan dengan pendapat Rober, menurut Huda (2013:303-304) model ini menuntut siswa berpikir dengan menggabungkan kemampuan otak kanan dan kiri, kunci dari keberhasilan dalam pembelajaran dengan model *scrambel* ini adalah ketepatan dan kecepatan berpikir peserta didik dalam menjawab soal dengan benar, hal ini karena peserta didik

tidak hanya menjawab soal namun menerka jawaban yang sudah tersedia namun berbentuk acak.

Selain itu Komalasari (Ariyanto, M, 2016:35) “Model pembelajaran *scramble* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun sesuatu secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau konsep. Selaras dengan Komalasari, Menurut Octavia (2020:66) model pembelajaran *scramble* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbentuk acak kata, kalimat, atau paragraf, dan sebagai tempat berlatih pengembangan dan peningkatan wawasan pikiran kosa kata.

Berdasarkan dengan pengertian dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran yang menggunakan media kartu yang berisi soal atau jawaban secara acak kemudian di susun dan dikerjakan secara berkelompok. Tujuannya untuk meningkatkan kreativitas, konsentrasi, kecepatan berpikir, kemampuan pemecahan masalah, dan kerja sama antar peserta didik.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* memiliki Langkah-langkah yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Huda (2013:304) langkah-langkah model pembelajaran *scramble*:

- a) guru menyajikan materi sesuai topik;
- b) guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak jawabannya;
- c) guru memberi durasi untuk pengerjaan soal;
- d) siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang ditentukan oleh guru;
- e) guru mengecek durasi waktu dan memeriksa pekerjaan siswa;

- f) guru melakukan penilaian; dan
- g) guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Langkah-langkah pembelajaran *scramble* menurut Artini, dkk. (Sudarmi dan Burhanuddin, 2017:74) ada beberapa tahap antara lain:

- a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa;
- b) menyajikan informasi;
- c) mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, selanjutnya membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok;
- d) mengerjakan kartu soal secara berkelompok;
- e) memberikan penghargaan; dan
- f) evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis memodifikasi dan menyusun langkah-langkah model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dan menyimpulkan isi teks berita sebagai berikut.

Pertemuan Ke-1

Kegiatan Awal

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dalam apersepsi.

Fase-1 (penyampaian tujuan)

- e) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- f) Peserta didik menyimak model pembelajaran yang akan digunakan.
- g) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran
- h) Peserta didik diberikan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru

Kegiatan Inti

Fase-2 (penyampaian materi)

- i) Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan teks berita.

Fase-3 (mengorganisasi kelompok)

- j) Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.

Fase-4 (bimbingan kelompok belajar)

- k) Peserta menerima LKPD yang berisi teks berita yang telah diacak unsur-unsurnya.
- l) Peserta didik secara individu membaca dan memahami teks berita tersebut
- m) Peserta didik berdiskusi untuk menjawab soal yang ada pada LKPD berita yang berkaitan dengan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan mencocokkan kalimat pada teks, disertai dengan alasan.
- n) Peserta didik berdiskusi menentukan unsur yang tepat diletakan pada bagian yang rumpang pada LKPD teks berita dengan benar disertai alasan.
- o) Setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi berkaitan dengan unsur-unsur pada LKPD teks berita tersebut.

Fase-6 (penghargaan)

- p) Peserta didik diberikan apresiasi oleh guru berupa respons baik

Fase-6 (evaluasi)

- q) Peserta didik kembali duduk di tempat duduk seperti semula untuk mengerjakan LKPD secara mandiri

Kegiatan Akhir

- r) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- s) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab sebagai refleksi pembelajaran
- t) Peserta didik menerima informasi dari guru terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- u) Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan Ke-2**Kegiatan Awal**

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik berdoa dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- d) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dalam apersepsi.

Fase-1 (penyampaian tujuan)

- e) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- f) Peserta didik menyimak model pembelajaran yang akan digunakan.

- g) Peserta didik menyimak langkah-langkah pembelajaran
- h) Peserta didik diberikan motivasi belajar yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti

Fase-2 (penyampaian materi)

- i) Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan teks berita.

Fase-3 (mengorganisasikan kelompok belajar)

- j) Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang.

Fase-4 (bimbingan kelompok belajar)

- k) Peserta menerima LKPD yang berisi teks berita yang telah diacak kalimat pada setiap paragraf.
- l) Peserta didik memahami dan membaca teks berita secara keseluruhan.
- m) Peserta didik menyusun kalimat pada setiap paragraf dengan benar
- n) Peserta didik menyimpulkan teks berita yang telah disajikan berdasarkan unsur-unsur teks berita yang telah mereka dapatkan ketika menyusun kalimat
- o) Setiap kelompok mempresentasikan hasil simpulan dari kartu teks berita tersebut.

Fase-5 (penghargaan)

- p) Peserta didik diberikan apresiasi oleh guru berupa respons baik

Fase-6 (evaluasi)

- q) Peserta didik kembali duduk di tempat duduk seperti semula untuk mengerjakan LKPD secara mandiri

Kegiatan Akhir

- r) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran
- s) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab sebagai refleksi pembelajaran
- t) Peserta didik menerima informasi dari guru terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- u) Peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble*

Model pembelajaran *scramble* mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulan model pembelajaran *scramble* menurut Huda (2013:304) sebagai berikut.

- a) Melatih siswa berpikir cepat dan tepat;
- b) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak;
- c) Melatih kedisiplinan siswa.

Keunggulan dari model *scrambel* diperkuat dengan pendapat Artini, dkk. (Sudarmi dan Burhanuddin, 2017:75) sebagai berikut.

- a) Mendorong siswa lebih aktif dan cekatan;
- b) Membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit;
- c) Menanamkan dan mengembangkan keterampilan sosial.

Keunggulan dari model pembelajaran *scrambel* memiliki beberapa manfaat menurut Itay (Octavia, 2020:68) manfaat model pembelajaran *scramble* sebagai berikut.

Bagi siswa

- a) Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya;
- b) Siswa termotivasi untuk belajar;
- c) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.

Bagi guru

- a) Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan pelayanan yang terbaik untuk para siswa;
- b) Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan tapi serius.

Selain keunggulan dari model pembelajaran *scramble*, pembelajaran ini masih memiliki kelemahan yang harus dikurangi dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa kelemahan dari model pembelajaran ini menurut Huda (2013:304) sebagai berikut.

- a) Siswa bisa saja menyontek;
- b) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif;
- c) Siswa hanya diberi bahan mentah yang hanya perlu dikelola dengan baik.

Selain itu, kelemahan model *scrambel* ditandai dengan siswa kurang berpikir kritis dan siswa bisa saja menyontek jawaban temanya Artini, dkk. (Sudarmi dan Burhanuddin, 2017:75)

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan beberapa para ahli berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *scramble*, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat menambah dan mengembangkan kemampuan berpikir cepat, bekerja sama, memotivasi siswa dalam belajar, dan memudahkan memahami konsep yang sulit. Akan tetapi model pembelajaran ini kurang melatih siswa dalam berpikir kritis dan rentan sekali siswa menyontek jawaban siswa lain.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan adalah penelitian Rani Angela mahasiswa jurusan pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rani Angela adalah penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Pokok Bahasan Sifat Pendudukan Jepang Di Kelas XI IPS 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2019/ 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Angela dengan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Perbedaanya yakni pada metode penelitian Rani menggunakan eksperimen, sedangkan penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. Namun pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model pembelajaran *scramble*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rani Angela mendapatkan hasil bahwa pembelajaran model kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata menggunakan model *scramble* sebesar 84.0 sedangkan yang menggunakan model ceramah sebesar 72.18 ada perbedaan nilai yang cukup besar.

Penelitian lain dilakukan oleh Larasati, dkk. (2024) berjudul ”Penerapan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Teks Berita Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt” menunjukkan adanya nilai yang memuaskan pada pembelajaran

teks berita yaitu dengan perolehan hasil pembelajaran siswa seluruhnya di atas KKM dengan yang tertinggi memperoleh nilai 95 dan yang terendah memperoleh nilai 80.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rani menunjukkan bahwa nilai peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model *scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. menunjukkan adanya nilai peserta didik yang telah mencapai KKM secara keseluruhan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan yaitu terjadi peningkatan nilai peserta didik ketika menggunakan model pembelajaran *scramble*.

C. Anggapan Dasar

Heriyadi (2014:31) mengungkapkan bahwa “Anggapan dasar akan menjadi acuan atau landasan pikiran dalam merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan teori tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar penelitian ini yaitu.

- 1) Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 2) Keterampilan menyimpulkan merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.
- 3) Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran adalah model pembelajaran yang sesuai.

- 4) Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara tepat, meningkatkan kemampuan bekerja sama, kemampuan mengelola dengan baik sehingga peserta didik memperoleh pemahaman pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang lengkap.

D. Hipotesis Penelitian Tindakan

Heryadi (2014:32) mengungkapkan bahwa “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip-prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan atau jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkan”.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, penulis merumuskan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu.

- 1) Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024
- 2) Model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII I SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.